

## MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA DIORAMA DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 ASEMBAGUS SITUBONDO

Shofiyatul Layinah<sup>1</sup>, Farhatin Masruroh<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: [ophiejolumut@gmail.com](mailto:ophiejolumut@gmail.com)

**ABSTRAK:** Perkembangan bahasa anak di kelas B<sub>1</sub> dengan jumlah siswa 21 orang masih terdapat minoritas anak yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi bahkan untuk sekedar menyampaikan ide atau gagasan pun mereka masih merasa malu atau takut untuk menyampaikannya. Bahkan saat diajak berbicara dengan orang lain mereka masih belum mampu merespon dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hasil dari meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media diorama di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melakukan investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh dari meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media diorama di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo pada siklus I mencapai 61,9% siswa yang mampu mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 21 orang siswa dan pada siklus II mencapai 90% artinya dari 21 siswa hanya ada 2 siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

**Kata Kunci:** Perkembangan Bahasa; Media Diorama

**ABSTRACT:** The development of children's language in class B<sub>1</sub> with 21 students is still a minority of children who still have difficulty in communicating even just to convey ideas or ideas they still feel embarrassed or afraid to convey it. Even when invited to talk with others they are still unable to respond properly. Based on the background of the problem, this research aims to find out the results of improving children's language development through diorama media at the TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo. The type of research used is classroom action research by conducting a controlled investigation to find and solve learning problems in class. Problem solving is done in cycles, which consists of planning, action, observation, and reflection with the aim of improving the quality and learning outcomes in class. The results obtained from improving children's language development through media dioramas in TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo in the first cycle reached 61.9% of students who were able to reach KKM from a total of 21 students and in cycle II it reached 90% meaning that of 21 students only there are 2 students who have below average ability.

**Keywords:** Language development; Diorama Media

### PENDAHULUAN

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang secara umum dibagi menjadi 6 aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral dan fantasi. Semua aspek yang

dimiliki anak akan berjalan dan berkembang secara alamiah bersamaan dengan bertambahnya usia dan disertai dengan pemberian stimulasi, atau rangsangan dan pengalaman baru kepada anak. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru memulai mengenal dunia. Seorang anak belum mengetahui

tata krama, sopan santun, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami berbagai hal tentang duni dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat (Hariyanto, 2013:19).

Anak usia dini merupakan periode usia awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan pertumbuhan. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode kemas pada usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi /imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trost alter 1* (masa membangkang tahap 1) (Hariyanto, 2013: 6).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi yakni untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui keinginan orang lain serta untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dari orang lain dengan kata lain, dalam berkomunikasi diperlukan adanya keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan suatu bentuk sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978:176). Melalui bahasa seorang anak dapat menyampaikan apa saja yang mereka inginkan baik berupa bahasa lisan, bahasa tulisan, ataupun bahasa isyarat dan semua ini disebut dengan aktivitas berbahasa yang secara tidak langsung seorang anak pasti sedang menggunakan kecerdasan linguistiknya untuk menyampaikan segala sesuatu yang ingin

mereka utarakan kepada orang-orang di sekitarnya.

Untuk menunjang perkembangan bahasa anak, seorang guru diharuskan untuk menggunakan media guna mempermudah dalam menyampaikan materi kepada anak. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaranpun dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah diterima serta dipahami sebagaimana mestinya. Dalam perkembangan bahasa guru dapat menggunakan media kartu huruf untuk menunjang keaksaraan awal anak.

Namun, kenyataannya masalah perkembangan masih mengalami kendala salah satunya adalah aspek bahasa, seperti yang terjadi di kelompok B1 TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus dalam observasi kelas. Perkembangan bahasa anak di kelas B1 sudah dapat dikatakan baik, namun masih ada minoritas anak yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi bahkan untuk sekedar menyampaikan ide atau gagasan anak masih merasa malu atau takut untuk menyampaikan keinginannya. Bahkan saat diajak bercakap dengan orang dewasa anak masih belum mampu merespon dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan mental berbicara anak sehingga anak tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pikirannya.

Selama ini aktivitas belajar anak di kelas B1 terfokus pada buku paket yakni cara menulis dan membaca (keaksaraan awal), menggambar, mewarnai dan berhitung. Sedangkan untuk perkembangan berbahasa lisan minoritas anak masih tergolong minim. Sejauh ini, guru menggunakan media gambar sebagai stimulasi terhadap perkembangan bahasa lisan anak namun hasilnya belum maksimal. Selain dari perkembangan bahasa lisan kendala yang

dialami anak adalah penguasaan dalam kosa kata yang minim, utamanya dalam bahasa Indonesia bahkan terkadang anak masih menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Berdasarkan pemaparan di atas muncul permasalahan terkait dengan perkembangan bahasa anak di kelompok B1 TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sudikin, 2002: 37). Peneliti akan merencanakan aktivitas pada siklus I yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika kemampuan anak dalam bidang bahasa belum maksimal, maka peneliti akan merencanakan aktivitas dalam siklus II. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus masing-masing terdiri dari beberapa Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Subjek penelitian ini adalah dilakukan di kelompok B1 semester dua TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo untuk mengetahui dan meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media diorama. dengan jumlah siswa 21 anak yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Lokasi penelitian terletak di Jalan Asembagus Kecamatan Asembagus Situbondo yang bernama TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada informasi awal tentang perkembangan bahasa anak kelompok B dan proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media diorama untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita

Persatuan 1 Asembagus.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikatakan mampu untuk membantu siswa dalam meningkatkan perkembangannya secara bertahap sebagaimana yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	KKM	Ket
1	Raka Dian Saputra	4	8	6	Sangat Baik
2	Ali Zainal Zain	6	7	6	Sangat Baik
3	Ahmad Thabroni	5	7	6	Sangat Baik
4	Dani Efendi	6	6	6	Baik
5	Dinda Putri A	4	8	6	Sangat Baik
6	Siti Maryam	7	8	6	Sangat Baik
7	Berly Tiara Agatha	4	4	6	Kurang
8	Fitria Kaleb P	5	7	6	Sangat Baik
9	Zahirah Nur Amalia H	5	7	6	Sangat Baik
10	Fitrilla Najla A	4	6	6	Baik
11	Syifana Latisya	6	7	6	Sangat Baik
12	Fariyah Fidaraini	7	8	6	Sangat Baik
13	Cheyiril Oktavia D	7	8	6	Sangat Baik
14	Elok Maulana	4	6	6	Baik
15	Sabrina Ratu Velisa	4	7	6	Sangat Baik
16	Maharani Fania Vela RP	8	8	6	Sangat Baik
17	Baharisa Azzifa	5	7	6	Sangat Baik
18	Vitaloka	5	6	6	Baik
19	Naya	5	7	6	Sangat Baik
20	Zainal Arifin	4	6	6	Baik
21	Marsha	4	4	6	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>142</b>		
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>5,19</b>	<b>6,8</b>		
<b>Persentase</b>		<b>61,9%</b>	<b>90%</b>		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I total nilai

perkembangan bahasa anak hanya mencapai 109 dengan rata-rata kelas 5,19 maka persentase pada siklus I adalah 61,9%. Sementara pada siklus II perkembangan bahasa anak semakin meningkat dengan total nilai 143 dengan rata-rata kelas 6,7 apabila dipersentasakan adalah 90%. Selanjutnya peningkatan dapat dilihat dari nilai ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak pada Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Kesuksesan klasikal	61,9%	90%	28,1%
2	Nilai rata-rata	5,19	6,7	1,5

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan bahasa anak pada kelompok B<sub>1</sub> di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asemabagus pada siklus I siswa yang dinyatakan mampu mencapai pada Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 13 siswa, setelah dilakukan tindakan lanjutan, yakni pembelajaran pada siklus II siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 19 siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelompok B<sub>1</sub> TK Dharma Wanita Persatuan 1 Asemabagus.

Sebelum diadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelompok B<sub>1</sub>, teridentifikasi bahwa kemampuan bahasa anak masih belum berkembang secara keseluruhan. Seperti sulitnya anak untuk mengungkapkan bahasa dalam bahasa Indonesia karena minimnya perbandaharaan bahasa indonesia yang dimiliki anak, kurang lancarnya dalam berkomunikasi, kurang tanggap dalam merespon saat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan mental berbicara anak, salah satu

faktor yang menghambat adalah rasa takut ketika ditegur atau disalahkan oleh guru pada saat anak mengungkapkan pikirannya ketika diminta pendapat, sehingga ide atau kata yang muncul dalam pikiran anak tidak tersampaikan dengan baik. Dan anak beranggapan bahwa respon yang benar adalah jawaban yang sama dengan teman yang lain. Inilah yang menghambat perkembangan bahasa anak sehingga membuat anak semakin kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pelaksanaan pada siklus I menunjukkan terjadi perubahan dalam perkembangan bahasa anak yakni anak semakin aktif dan antusias untuk mengikuti pelajaran. Kegiatan bercakap atau yang biasa disebut berdialog, dilakukan setelah pemberian tugas selesai. Penugasan yang diberikan merupakan bagian dari pembahasan dari media diorama yang disajikan, sehingga akan memudahkan anak untuk merespon percakapan bersama guru. Hampir dari mayoritas anak sudah mampu merespon percakapan dengan baik, namun masih terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan pendampingan atau perlu didekte untuk merespon sebuah pertanyaan, karena anak masih belum memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan pikirannya.

Pada siklus II ini perkembangan bahasa anak terlihat semakin meningkat, anak yang semulanya masih ikut-ikutan meniru jawaban temanya yang tampil terlebih dahulu, kali ini anak sudah mulai merespon dengan jawaban yang berbeda meski masih terdengar kaku dan ragu-ragu. Peningkatan ini terjadi karena anak diberi kebebasan untuk merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Anak merasa bebas mengutarakan pendapatnya tentang suatu peristiwa yang terilustrasi dalam media diorama dan anak mulai belajar mengembangkan pemahamannya dengan memberi respon yang berbeda dengan temannya yang lain.

Media diorama ini diterapkan pada anak yang usianya masih belum mencapai 6 tahun, yakni usia anak

masih berkisar 5 tahun ke bawah. dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengajak anak-anak berkomunikasi dengan metode berdialog atau tanya-jawab. Pertanyaan yang diajukan seperti menanyakan warna, meminta anak untuk menyebutkan jumlah benda, menyebutkan fungsi suatu benda, menjelaskan suatu profesi dan sebagai penutup peneliti meminta anak untuk menceritakan peristiwa yang digambarkan dalam diorama atau meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka terkait dengan keadaan di desa dan di kota atau pengalaman mereka mengenai profesi yang pernah ditemui di sekitar mereka. Pertanyaan-pertanyaan di atas bisa berkembang sesuai dengan jawaban anak hal ini bertujuan agar anak mampu untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana dengan tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membagikan minat untuk berbahasa Indonesia.

Penerapan media diorama ini merupakan upaya untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak yang masih belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga mampu memberikan efektifitas dalam pembelajaran di tingkat taman kanak-kanak khususnya kelompok B1. Dengan media diorama ini daya imajinasi anak akan terstimulasi setelah melihat media diorama, ketika anak bermain dengan imajinasinya maka akan muncul ide-ide atau gambaran sebuah peristiwa yang pernah mereka alami atau peristiwa yang pernah mereka lihat sehingga menghadirkan sebuah cerita yang nantinya akan diutarakan dalam bentuk bahasa lisan.

Selain disajikan dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara tidak

langsung juga menstimulasi kognitif anak yang mana anak akan melakukan pemikiran tentang suatu hal dengan memunculkan kognitif atau daya imajinasinya terlebih dahulu, yang kemudian timbulah serangkaian kalimat sederhana untuk diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk bahasa lisan, sebab kognitif merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Sedangkan imajinasi sendiri berkorelasi secara signifikan dengan daya cipta. Jadi, dengan berimajinasi akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan daya kreativitas anak, semisal, daya khayal anak akan mengajak untuk menyusun ide-ide yang muncul dalam imajinasi anak yang kemudian akan dirangkai menjadi sebuah cerita tentang suatu peristiwa. Dengan demikian, imajinasi atau daya khayal lebih menunjuk pada makna *Creative Thinking* dalam artian pemikiran yang kreatif dan hal ini bersifat produktif.

Guru menghadirkan media diorama dalam pembelajaran di kelas, berarti anak sudah terstimulasi sekaligus dilatih berkomunikasi sejak dini sehingga anak tidak akan merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kemampuan komunikasinya akan semakin baik ketika anak telah memasuki pendidikan di jenjang selanjutnya. Bahkan anak akan semakin lincah saat berkomunikasi dengan orang yang baru dikenalnya, hal ini merupakan dengan demikian, berarti perkembangan sosial-emosional anak juga ikut terstimulasi sejak dini.

Selain mengkolerasikan antara kognitif dengan bahasa, media diorama juga dapat menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak dengan menfungsikan media diorama diam, menjadi diorama gerak. Yakni

menjadikan diorama sebagai alat permainan edkatif hanya dengan menambahkan miniatur tokoh tambahan sehingga anak dapat bermain berkelompok dengan teman-temannya. Diorama gerak ini mengajak anak berkomunikasi dan bermasyarakat dalam lingkup kecil, permainan ini yang biasa disebut dengan bermain peran.

### KESIMPULAN

Diorama digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan kegiatan bercakap untuk mengukur sebatas mana perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan bercakap dilakukan langsung oleh guru bersama siswa secara bergiliran. Di sini guru berperan sebagai penanya sedangkan siswa berperan sebagai penyimak, merespond dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun Pembahasan dalam percakapan hanya berkisar sebagaimana yang digambarkan dalam diorama.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakandalam siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai anak adalah: 5,19, dengan jumlah siswa 13. Apabila dipersentasekan maka hanya 61,9% anak yang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil dari observasi penelitian tindakan pada siklus II perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan, yakni tercatat bahwa nilai rata-rata anak adalah: 6,7, dengan persentase 90% dari jumlah keseluruhan siswa. Artinya ada 19 anak dari 21 siswa yang mampu mencapai batas KKM.

### DAFTAR PUSTAKA

Ayesha, Dinda. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Dengan Menggunakan Media Diorama", SKRIPSI Universitas Negeri Yogyakarta,

- Chaer, Abdul, Leonie Austina. 2010. *Sosiolinguistik*, Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV. Penerbit Diponegoro.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadisubrata. 2004. *Meningkatkan Intelegensi Anak Balita*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hariyanto. 2013. *Pengantar Edutaimen Anak Usia Dini*, Jember:Pena Salsabila.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ismail, Kak Andang. 2009. *Education games*, Yogyakarta:Pro-U Media.
- Ismilasari, Yaasinta, Hendratno. 2013. "Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar" JPGSD, Vol. 01, No. 2.
- Jannah, Lily Alfiyatul. 2013. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Dianggap Sepele*, Jogjakarta: DIVA Pers.
- Mansur. 2008. *Pendidkan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta:Indeks.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Rosdakrya.
- Musfiqan. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* Surabaya: Prestasi Pustaka Raya.
- Nurgianto, Burhan. 2013. *Sastra Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- PAUD jateng, "Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun", dalam <http://paudjateng.xahzgs.com/2015/09/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun.html>, Rabu, 29 Maret 2017
- Rahardjo, Slamet, *Hubungan Perkembangan Bahasa dan Kemampuan Kognitif dalam* <http://www.kompasiana.com/slamet.rahardjo/hubungan-perkembangan-bahasa-dan-kemampuan-kognitif.html>, (26 November 2014

- 14:07:56 diperbaharui: 17 Juni 2015  
09:46:52), Sabtu, 1 Juli 2017
- Sudikin. 2013. *Manajemen Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencaan Prenada Media Group.
- Susilana, Rudi, Cepy Riyana. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima,
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*, Yogyakarta: Pedagogia,
- Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Taufiqi. 2015. *Religious Parenting, Hypnoteaching and Hypnotheraphy for Brilliant Kids* Malang: Media Nusa Creative.
- UU RI Tahun 2013, SISDIKNAS
- Yaasinta Ismilasari, Hendratno. 2013. "Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar" *JPGSD*, Vol. 01, No. 2.